

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Pesantren sebagai institusi pengemban amanah masyarakat bertujuan untuk mencetak putra-putri Bangsa menjadi manusia berahklak, bertanggung jawab akan peran dan fungsi tugasnya sebagai manusia spritual dan sosial. Untuk itu pesantren dituntut untuk membangun visi-misi sebagai representasi arah tujuan. Dari visi-misi tersebut diterjemahkan tahapan demi tahapan target yang diklasifikasikan dalam rencana strategis pondok pesantren jangka pendek, menengah dan jangka panjang (renstra), meliputi Sumberdaya manusia (SDM), infra struktur, serta seperangkat aturan main (UUD) untuk mendukung terciptanya visi-misi yang di cita-citakan.

Pondok pesantren Ziyadatut Taqwa yang terletak di Dusun Asemanis 1 Larangan Tokol Pamekasan. Didirikan oleh sosok kiai muda Mohammad Afiful khair, bin Kh. Ahmad Zayyadi. beliau lahir di Kadur Pamekasan, sejak kecil ia belajar ngaji kepada ibunya Ny. Subaihah, dan belajar kitab kepada ayahnya Kh. Zayyadi, sebelum beliau mondok ke Pesantren Sidogiri Pasuruan. Kehadiran pondok ini mengalir begitu saja tanpa adanya rencana dari beliau. Setelah beliau menyelesaikan studi S2 nya, beliau kembali ke kampung halamannya dan dinikahkan dengan sepupunya Nyai Wasilatul Bariroh.

Beliau mengawali karirnya dengan membantu ayahnya sembari mengabdikan dirinya dengan menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi di Pamekasan, seperti Universitas Islam Madura, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-khairat dan STAIN

Pamekasan (sekarang berganti menjadi IAIN Madura). Berbekal sepetak tanah yang di belinya, beliau membuat cangkruk untuk dijadikan tempat istirahat ketika beliau mengajar di Stain Pamekasan. Dan dari cangkruk inilah menjelma pondok pesantren putra dan putri, yang mengharuskan beliau pindah karena keberadaan santri yang dititipkan mondok ke beliau.

Lingkungan yang tandus dikelilingi rawa agak jauh dari perkampungan, pun pula sulit air, tidak menyurutkan niat para santri pertama yang berjumlah sembilan orang untuk kerasan ngaji kepada beliau. Tahun demi tahun santri mulai banyak berdatangan sehingga menuntut pula pengembangan sarana dan prasarana yang memadai seperti yang tampak pada sekarang ini, seiring bertambahnya santri menjadikan beliau untuk fokus pada pengembangan pesantren, mengabdikan diri untuk para santrinya serta mulai melepas pengabdian di kampus yang ia jalani sebagai titian karirnya. Pondok ini kemudian diberi nama Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Pada bulan juni tahun 2019, alhamdulillah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa bisa merealisasikan rencana induk pengembangan pesantren, dengan membeli sebidang tanah untuk di bangun masjid dan lembaga pendidikan formal dan non formal, dan di tanah ini pulalah dianugerahkan nikmat oleh Allah Swt yang begitu luas, salah satu ke ajaiban yaitu dengan munculnya sumber mata air yang besar ketika menggali tanah untuk membuat sebuah tempat wc masjid dan pada akhirnya dijadikan sumber air pertama sehingga memenuhi kebutuhan aktifitas para santri, disamping aliran PDAM yang sudah masuk dua tahun sebelumnya, serta disamping

sumur *buju' koneng* yang memang menjadi tumpuan pemenuhan kebutuhan air para santri.¹

a. Visi dan Misi

Sebagai sebuah lembaga, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memiliki visi dan misi seperti halnya suatu lembaga pada umumnya. Adapun visi misi Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yaitu:

Visi “Membangun Pribadi Qur’ani”

Misi “Mencetak Akhlak Islami”

b. Motto

Selain visi dan misi, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa juga memiliki sebuah Motto. Motto merupakan sebuah semboyan yang berbentuk kata atau kalimat yang menggambarkan semangat, tujuan, serta motivasi dari sebuah lembaga.

Motto “Merajut *Taretan*, Membangun Peradaban”.

c. Struktur Kepengurusan

Untuk mempermudah pengelolaan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, Pengasuh membentuk struktur kepengurusan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa terdiri dari:

1) Pengasuh : Kiai Moh. Afiful Khair, M.Pd.I

Nyai Wasilatul Bariroh, S.Pd.I

2) Struktur Organisasi Pondok Putra

a) Ketua : Ahmad Shofwan, S.Pd.

b) Sekretaris : M. Nuril Qulub

c) Bendahara : Mansur, S.Pd.

¹ Dokumen Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, 19 Agustus 2022.

- d) Seksi Ma'hadiyah : M. Faiz Fahrizal, S.H.
- e) Seksi 'Ubudiyah : Mansur, S.Pd.
- f) Seksi Keamanan : Yahyi Rokib

Khotibul Umam

3) Struktur Organisasi Pondok Putri

- a) Ketua : Hamimah, S.Pd
- b) Sekretaris : Anis Maulida, S.Pd
- c) Bendahara : Wiwin Listiani, S.Pd
- d) Seksi Ma'hadiyah : Khoiroti, S.Ag
- e) Seksi 'Ubudiyah : Sofiyatun, S.Pd
- f) Seksi Keterampilan: Basriyah, S.Pd
- g) Seksi Kesehatan : Linda Fatmawati, S.Pd
- h) Seksi Kebersihan : Khusnul Khotimah, M.Pd
- i) Seksi Keamanan : Nur Indah Mansyuri, S.Pd

4) Struktur Organisasi Madrosiyah

- a) Kepala Madrosiyah : Mansur, S.Pd
- b) Dewan Guru : Nyai Wasilatul Bariroh, S.Pd.I
Faiz Fahrizal, S.H
Yahyi Rokib
Syafi'i, S.Pd
Nafilah Sulfa, S.Ag
Khusnul Khotimah, M.Pd

d. Program Pesantren

Visi misi Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yang telah diuraikan di atas, kemudian diterjemahkan dalam 4 pilar program sebagai penyanggah visi-misi tersebut:

1) Program Ma'hadiyah

Meliputi kajian kitab kuning, kompetensi-kompetensi spritual yang menjadi tradisi amalan kearifan lokal masyarakat *ahlusunnah wal-jama'ah*, seperti, tahlil, *istighasah*, *dibaiyah*, latihan, bilal, khutbah, khitbah, nikah, dan praktik ruang lingkup jenazah dll.

2) Program Madrasah

Dalam rangka mendukung memperkuat kompetensi pemahaman, nilai-nilai amaliyah *ahlusunnah wal-jama'ah*, sebagaimana lingkup kurikulum yang telah ditetapkan, seperti, aqidah, fiqih, tafsir, tasawuf, nahwu dan shorrof.

3) Program 'ubudiyah

Sebagai bentuk spirit latihan kedisiplinan dan keistiqomahan melakukan aktifitas ibadah, fardhu, maupun sunnah, seperti salat berjamaah, dhuha, tahajjud, serta praktek dari salat sunnah lainnya.

4) Program Tahfidz al-Qur'an

Program Tahfidz al-Qur'an Merupakan program pokok dari pada Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

e. Organisasi Pesantren

- 1) IKSAZ (Ikatan santri dan alumni Ziyadatut Taqwa)
- 2) MUSAWZIT (Musyawarah Wali Santri Ziyadatut Taqwa)
- 3) Banjari

f. Kegiatan Santri Ziyadatut Taqwa

NO	JAM	KEGIATAN	KET
1	03:30 – 04:00	Persiapan salat subuh berjama'ah	
2	04:00 – 04:40	Salat subuh berjama'ah, Wirid, dan membaca Surat <i>al-Waqi'ah</i> .	Pengasuh, santri, dan jama'ah masjid Ziyadatut Taqwa
3	04:40 – 05:10	Kajian kitab kuning; <i>Tafsir Jalalain</i> (Senin-Kamis) <i>Fathul Qarib</i> (Sabtu dan Ahad)	Kiai, santri
4	05:30 – 06:30	Muroja'ah hafalan al-Qur'an	Ibu nyai dan santri putri
5	05:30 – Selesai	Pembacaan <i>Hizbun Nashar</i> oleh santri putra	Santri putra
6	11:30 – 11:50	Salat dhuhur berjama'ah, wirid	Pengasuh, santri, dan jama'ah masjid Ziyadatut Taqwa
7	13:30 – 14:30	Madrosiyah	Seluruh santri
8	15:00 – 15:20	Salat ashar berjama'ah, Wirid	Pengasuh, santri, dan jama'ah masjid Ziyadatut Taqwa
9	15:30 – Selesai	Pembacaan; <i>Ratibul Haddad</i> (setiap hari kecuali hari Senin dan Kamis) <i>Burdah</i> (setiap hari Kamis) <i>Munjiyat</i> (setiap hari senin)	Santri putri
10	17:00 – Selesai	Istighosah	Santri putra

11	17:30 – 18:00	Salat maghrib berjama'ah, wirid, dan membaca surat <i>Yaasiin</i>	Pengasuh, santri,dan jama'ah masjid Ziyadatut Taqwa
12	18:00 – 18:40	Tadarus al-Qur'an	Semua santri
13	18:40 – 19:00	Salat isya' berjama'ah, wirid	Pengasuh, santri,dan jama'ah masjid Ziyadatut Taqwa
14	19:00 – 19:30	Kajian kitab kuning; <i>Riyadus Shalihin</i> (Senin-Kamis) <i>Ta'limul Muta'allim</i> (Sabtu dan Ahad)	Kiai, seluruh santri
15	20:00 -22:00	Setoran hafalan al-Qur'an	Ibu nyai, santri yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an

2. Tanggapan Sivitas Pesantren atas Pembacaan Surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Dari hasil observasi pertama dan kedua yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, maka aktivitas pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yaitu sebagai berikut:

Pembacaan surat *al-Waqi'ah* dilakukan setelah sholat subuh, adapun prosesnya yaitu dimulai dengan salat subuh berjama'ah yang dipimpin oleh Pengasuh dan diikuti oleh seluruh santri serta masyarakat sekitar Pesantren yang salat berjama'ah di masjid Pesantren, dilanjutkan dengan *wirid ba'dal maktubah* serta doa. Setelah itu pembacaan surat *al-Waqi'ah* dimulai dengan diawali bertawassul² kepada Nabi Muhammad Saw dan kepada para Ulama' besar Jawa setelah itu membaca surat *al-Waqi'ah* dan ditutup dengan do'a. Adapun do'a yang dimaksud di sini adalah do'a

² Tawassul adalah membaca Surat al-Fatihah untuk Nabi Muhammad Saw serta para Auliya' sebagai perantara untuk mendekatkan atau berdo'a kepada Allah.

surat *al-Waqi'ah* serta do'a-do'a lain seperti do'a memohon kebaikan di dunia dan akhirat³

Pada observasi yang kedua, dari pengamatan peneliti tidak ada perbedaan dari prosesi pembacaan surat *al-Waqi'ah* dengan observasi sebelumnya. Runtutannya tetap yakni diawali dengan salat subuh berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan *wirid ba'dal maktubah* dan do'a setelah pembacaan surat *al-Waqi'ah* yang didahului dengan *tawassul*. Hanya saja pada observasi kedua ini, ritme pembacaan surat *al-Waqi'ah* lebih cepat.⁴

Pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa melahirkan tanggapan-tanggapan yang beragam dari pembacanya yakni pengasuh dan santri. Hal itu tidak terlepas dengan salah satu *fadhilah* yang terkandung dalam surat tersebut apabila diamalkan maka akan mencegah dari kemiskinan. Menurut Kiai Afiful Khair selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa:

“Kegiatan pembacaan surat *al-Waqi'ah* bertujuan untuk melatih keistiqamahan santri dalam beribadah, karena jika sudah dibiasakan ketika berada di Pondok, maka kebiasaan tersebut akan dibawa dan tetap dilakukan meskipun sudah berhenti dari Pondok. Selain itu pembacaan surat *al-Waqi'ah* ini sebagai mediasi untuk terkabulnya segala hajat. Tentunya dengan *istiqamah* dan *haqqul yaqin* dalam mengamalkannya”.

Bagi seorang santri umumnya percaya bahwa salah satu *fadhilah* mengamalkan surat *al-Waqi'ah* yaitu dapat memperlancar rezeki seperti yang disampaikan oleh Muhammad Zainul Syafaat dan dua santri lainnya di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa:

“Menurut saya *amaliyah* seperti ini bagus sekali, karena bisa melatih kita untuk *istiqamah* mengerjakannya. Meskipun saya pribadi kadang-kadang masih tertidur saat dzikir dan membaca surat *al-Waqi'ah*”.⁵

Khatibul Umam juga memberikan tanggapan yang serupa seperti Muhammad Zainul Syafa'at yang beranggapan bahwa pembacaan surat *al-Waqi'ah* bisa menjadi

³ observasi, Sabtu/03 September 2022, 04:00-04:40, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

⁴ observasi, Senin/17 Oktober 2022, 04:17-04:40, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

⁵ Muhammad Zainul Syafa'at, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (09 Agustus 2022).

tirakat santri untuk *istiqamah* beribadah, hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“Menurut pendapat saya yang juga membaca surat *al-Waqi’ah*, *al-Waqi’ah* itu selain mendapatkan pahala karena membaca salah satu surat dalam al-Qur’an, juga bisa menjadi tirakat santri untuk *istiqamah* dalam beribadah serta bisa mewujudkan kekompakan para santri karena pembacaan surat *al-Waqi’ah* ini dilakukan bersama-sama. Selain itu, tampak jelas yaitu melatih kesabaran dan ketekunan santri. Karena membaca surat *al-Waqi’ah* ini membutuhkan waktu sekitar satu sampai tujuh menit. Jadi dengan pembacaan ini santri itu dibiasakan untuk menyisihkan waktu untuk membaca surat *al-Waqi’ah* agar terhindari perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat”.⁶

Kemudian Syafi’i menambahkan:

“Pembacaan surat *al-Waqi’ah* ini merupakan sebuah tradisi menarik melihat ada banyak keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam surat tersebut, juga menjadi momentum bersama untuk membaca surat-surat dalam al-Qur’an dan akan sangat berdampak baik bagi kehidupan santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa ini. Pembacaan surat *al-Waqi’ah* ini menjadi salah satu cara agar santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa selalu dekat dengan al-Qur’an meskipun harus bertahap untuk membiasakan tradisi ini”.⁷

Selain itu Anis Maulida, salah seorang pengurus di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa juga memaparkan tanggapannya seperti hasil wawancara di bawah ini:

“Menurut saya tentang pembacaan surat *al-Waqi’ah* di pesantren ini pasti mendukung gerak *istiqomah* santri. Pembacaan surat *al-Waqi’ah* juga dibaca setiap hari selepas salat subuh, di samping itu juga banyak *faidah* yang terkandung dalam pembacaan surat *Waqi’ah* setelah subuh. Seperti meperlancar rezeki, melatih keistiqamahan dan juga membantu hafalan al-Qur’an santri, di mana juga santri di pesantren ini mayoritas mengikuti program *tahfidzul qur’an*.”⁸

Kemudian hal itu diperkuat dengan tanggapan Nafilah Sulfa, ia mengatakan:

“Pembacaan surat *al-Waqi’ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa ini merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh ulama’-ulama- salaf terdahulu bahwasanya ketika kita nyantri itu harus mempunyai ikatan atau guru. Kebetulan pengasuh Pondok

⁶ Khatibul Umam, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (05 Oktober 2022).

⁷ Syafi’i, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (08 Agustus 2022).

⁸ Anis Maulida, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (06 Agustus 2022).

Pesantren Ziyadaut Taqwa ini nyantrinya di sidogiri. Beliau mengamalkan *amaliyah-amaliyah* Kiai Sidogiri dengan membaca surat *al-Waqi'ah*, makanya ketika kita membaca surat *al-Waqi'ah* khususnya selain sebagai ibadah ternyata surat *al-Waqi'ah* mengandung banyak pintu rezeki di sana.”⁹

Dari tanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka mempercayai bahwa selain mendapatkan pahala apabila mengamalkan surat *al-Waqi'ah* tetapi juga bisa membuka dan memperlancar rezeki. Terlepas dari hal itu semua kembali kepada keyakinan pribadi masing-masing. seperti pendapat Kiai Afiful Khair:

“Kita tidak pernah tau amalan siapa yang diterima oleh Allah dan do'a siapa yang akan diijabah oleh Allah. Maka dari itu teruslah kita mengangkat tangan (berdo'a), dan mengamalkan *amaliyah-amaliyah* serta *haqqul yaqin* bahwa setiap do'a yang dipanjatkan oleh hamba-Nya pasti didengar dan hanya perlu menunggu waktu yang tepat untuk dikabulkan. Logikanya seperti ini *mun la eyondhu ben areh, pas tak gegghereh ? angkak tanangah insyaAllah Qabul hajat.*”¹⁰

Surat *al-Waqi'ah* memang sangat dianjurkan untuk diamalkan oleh Pengasuh pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. Hal itu tidak terlepas dari *fadhilah* yang terkandung dalam surat tersebut. *Fadhilah* yang sangat luar biasa sehingga surat ini sangat dipercaya bisa mendatangkan rezeki apabila diamalkan, seperti yang diuraikan oleh Kiai Afiful Khair mengenai *fadhilah* surat *al-Waqi'ah* berikut:

“*Al-Waqi'ah* ini luar biasa *fadhilahnya*. Jika kita membacanya dengan penuh ke khusyu'an insya Allah tidak ada yang mustahil bagi Allah untuk mengabulkan segala hajat kita, meski surat *al-Waqi'ah* ini merupakan surat yang temanya membahas mengenai hari akhir. Namun surat *al-Waqi'ah* dikenal dapat memperlancar rezeki, meski hadis yang menjelaskan mengenai keutamaan surat *al-Waqi'ah* terbilang hadis *dho'if* nyatanya banyak fakta dan banyak ulama *salafus soleh* mengamalkan dan menguraikan barakahnya.”

Hal ini terbukti dengan pesatnya pembangunan di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. Pesantren yang masih berusia sekitar tujuh tahun ini sudah memiliki induk pesantren, seperti masjid dan bangunan Madrasah Tsanawiyah dan

⁹ Nafilah Sulfa, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (06 Agustus 2022).

¹⁰ Afiful Khair, Pengasuh PP.Ziyadatut Taqwa, *Wawancara langsung*, (04 Agustus 2022).

‘Aliyah tanpa bantuan dana dari pemerintah dan hanya mengandalkan uang hasil amal-amal santri, uang pribadi Pengasuh serta bantuan dana dari para Donatur.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Nafilah Sulfa berikut:

“Banyak perubahan sekali di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yang masih berusia kurang lebih tujuh tahun, karena disamping pengasuh istiqamah membaca surat *al-Waqi’ah* ternyata banyak perubahan mulai pertama sampai sekarang santri yang hanya beberapa orang, fasilitas yang kurang, air tidak ada ternyata surat *al-Waqi’ah* ini banyak mengandung mujizat-mukjizat di dalamnya. Karena setiap surat al-Qur’an itu di dalamnya mengandung banyak manfaat begitu. Secara ekonomi pondok misalkan banyak sekali, pengasuh sendiri juga merasakan. Bagaimana kalau kita yang baca ? karena seorang santri itu barokahnya tidak bisa dirasakan ketika di pondok namun ketika kita pulang insya Allah orang yang istiqamah membaca surat *al-Waqi’ah* itu hidupnya tidak akan kesusahan”.¹¹

Namun perkembangan pesat Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa tidak hanya mengandalkan amalan-amalan seperti membaca surat *al-Waqi’ah* saja, melainkan ada usaha bersama, seperti yang disampaikan Kiai Afiful Khair:

“Bahwa selain mengamalkan surat *al-Waqi’ah* kita juga harus berusaha, saya bekerja jadi dosen dan santri saya membantu mencari dana untuk pembangunan masjid dengan cara amal-amal. Karena usaha tanpa do’a itu sombong, dan do’a tanpa usaha itu sia-sia. Maka kita harus memadukan keduanya lalu kita akhiri dengan *tawakkal*. Biasanya sebelum melakukan pembacaan surat *al-Waqi’ah* bertawassul terlebih dahulu agar amalan amalan ini menjadi sebuah tradisi yang Allah berkahi dan di *ijabah* dalam setiap permohonannya, karena bertawassul dalam Islam boleh, sebagai perantara agar amalan tersebut menjadi sebab diterimanya oleh Allah. Keberkahan-keberkahan yang seperti inilah yang dicari untuk meningkatkan kualitas taqwa kita kepada Allah melalui kekasih-kekasih Allah.”¹²

Jadi apa yang diperoleh oleh Pengasuh yakni pesatnya pembangunan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa saat ini merupakan *barokah* dari *amaliyah-amaliyah* yang istiqomah dilakukan di Pesantren tersebut, serta usaha yang dilakukan oleh Pengasuh, santri serta orang-orang yang mendukung pembangunan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

¹¹ Nafilah Sulfa, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, Wawancara Via WhatsApp, 06 Agustus 2022.

¹² Afiful Khair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, Wawancara langsung, 02 September 2022.

Santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa juga merasakan *fadhilah* surat *al-Waqi'ah*, seperti hasil wawancara dengan Muhammad Zainul Syafa'at berikut:

“Perubahan yang saya rasakan ada, sangat ada. Kalau perubahan yang paling saya rasakan adalah pada kesehatan saya. Jujur sebelum saya masuk pesantren ini saya hampir setiap bulan itu sakit. Alhamdulillah setelah saya mukim di sini saya jarang sekali sakit. Padahal kan di sini aktifitas saya padat dan tidur tidak teratur, tapi ajaibnya saya tambah sehat. Iya ini semua mungkin karena di sini bukan cuma jasmani yang diberi asupan, melainkan rohani juga. Karena di sini kita ngaji, mengerjakan amalan-amalan dan lain sebagainya”.¹³

Seperti hasil wawancara di atas, *fadhilah* membaca surat *al-Waqi'ah* memang bisa mendatangkan rezeki, meskipun rezeki di sini tidak selalu berbentuk harta melainkan bisa berbentuk rezeki sehat jasmani dan rohani, lancarnya segala urusan, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang dirasakan oleh Syafi'i:

“Tentunya ada perubahan, yang paling saya rasakan adalah ketenangan jiwa di mana saya merasa lebih tenang dan selalu berfikir positif untuk menjadikan waktu lebih berharga serta tidak bermalas-malasan”.¹⁴

Berbeda dengan pendapat Zainul dan Syafi'i, perubahan yang dirasakan oleh Khatibul Umam lebih pada meningkatnya spiritualitas dirinya, seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“Sebagai seorang santri perubahan yang saya rasakan membaca surat *al-Waqi'ah* bisa meningkatkan spiritualitas santri, karena mengingat akan khasiat yang didapatkan ketika kita membaca surat *al-Waqi'ah*”.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan antara Pengasuh, Pengurus serta Santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memiliki tanggapan yang hampir sama walaupun ada sedikit yang berbeda. Perubahan yang dirasakan pun juga berbeda namun yang pasti

¹³ Muhammad Zainul Syafa'at, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (09 Agustus 2022).

¹⁴ Syafi'i, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (08 Agustus 2022).

¹⁵ Khatibul Umam, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, 05 Oktober 2022.

perubahan itu berbentuk rezeki, yakni rezeki yang berbentuk material, rezeki sehat jasmani dan rohani, lancarnya segala urusan dan lain sebagainya.

3. Harapan Sivitas Pesantren atas Pembacaan Surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Suatu kebiasaan baik biasanya akan berdampak baik apalagi ini merupakan suatu firman Tuhan yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada manusia agar dijadikan pedoman, sehingga al-Qur'an menjadi patokan dari berbagai faktor yang bersangkutan dengan kehidupan, bisa seperti tenang, sehat, dan segala urusannya. Setiap manusia mempunyai kerangka pikir sendiri untuk mengatur pola hidup, peran penting, bagaimana hal keimanan itu mewujudkan kehidupan yang nyata dan menjadi sebuah hal yang selalu positif, ini menjadi pengingat agar kita selalu bersyukur dan bertafakkur agar mendapatkan keberuntungan dunia akhirat, pembacaan surat *al-Waqi'ah* di dalamnya mengajarkan akhir dari segalanya akan berakhir dan akan diminta pertanggung jawaban dari semua perbuatan yang dilakukan.

Seperti halnya manusia pada umumnya, santri juga menyimpan harapan di setiap pekerjaan yang dilakukan. Terlebih lagi amaliyah yang dilakukan sudah dipercayai akan *fadhilahnya* yang luar biasa. Diakui maupun tidak, pasti akan terselip sebuah harapan di balik *amaliyah-amaliyah* yang dikerjakan. Seperti yang diutarakan oleh Anis Maulida berikut:

“Harapan saya mengenai pembacaan surat *al-Waqi'ah* ini semoga dengan pembacaannya dapat melatih keistiqamahan santri, dapat memperlancar sumber rezeki, baik rezeki yang nampak ataupun tidak, dan semoga dalam pembacaan surat *al-Waqi'ah* ini dapat menjadikan pesantren lebih berkembang lagi”¹⁶

¹⁶ Ibid.

Banyak harapan dan do'a yang terselip disetiap amalan-amalan yang dikerjakan di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, dari pengasuh serta seluruh santri di pesantren tersebut. Namun yang pasti tujuan utama mengerjakan *amaliyah-amliyah* tersebut yakni beribadah dengan harapan lebih dekat dengan Allah dan al-Qur'an seperti yang disampaikan Kiai Afiful Khair berikut:

“Amalan membaca surat *al-Waqi'ah* ini sudah ada sejak lahirnya pesantren ini, berlangsung sampai saat ini bahkan harapan saya langgeng sampai hari kiamat. Dan semua ini akan memberikan bekas yang positif dalam kehidupan saya dan santri di pesantren ini *fiddunya wal akhirah*”.

Sama seperti halnya Anis Maulida, Nafilah Sulfa juga memiliki harapan yang terselip dalam mengamalkan surat *al-Waqi'ah* seperti yang diutarakan dalam wawancara berikut:

“Harapan setiap manusia ketika mengerjakan sesuatu apapun itu, *amaliyah-amaliyah* tentunya dia ada harapan di sana, contohnya saja pembacaan surat *al-Waqi'ah* ini, harapannya apa? dengan pembacaan surat *al-Waqi'ah* ini berharap selain menambah sarana ibadah akan tetapi juga surat *al-Waqi'ah* ini ternyata membuka pintu rezeki bagi kita, jadi kalau orang istiqamah membaca surat *al-Waqi'ah* insyaAllah hidupnya tidak akan kesusahan”.¹⁷

Selain Pengasuh dan Pengurus, santri juga memiliki harapan yang serupa dari pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, seperti hasil wawancara berikut:

“Iya harapan saya yang pertama semoga amalan-amalan yang dikerjakan di pondok ini bisa menjadi ladang ibadah bagi kita semua di pesantren ini, sehingga dampaknya bisa membuat pesantren ini berkembang sampai hari kiamat kelak seperti harapan pengasuh. Dan saya yakin dampaknya juga akan sampai pada orang tua kita di rumah, karena saya meyakini akan *fadhilah* surat *al-Waqi'ah*, saya tentu memiliki harapan dengan istiqamah mengamalkan surat *al-Waqi'ah* ini bisa memperlancar rezeki kedua orang tua saya yang sudah susah payah banting tulang untuk memenuhi kebutuhan saya selama saya menempuh pendidikan. Karena saya yakin jika kita

¹⁷ Nafilah Sulfa, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (06 Agustus 2022).

istiqamah serta ikhlas mengerjakannya, seperti yang selalu kiai jelaskan apa yang kita panjatkan insyaAllah *qabul hajat*".¹⁸

Khatibul Umam melanjutkan:

"Harapan saya yang pertama jelas ingin memperoleh keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam surat *al-Waqi'ah*, meningkatkan spirituellitas, serta santri di Pondok Pesantren ini semakin kompak terutama dalam hal beribadah. Yang kedua saya berharap kebiasaan mengamalkan surat *al-Waqi'ah* tetap dilakukan ketika kita berhenti dari Pondok dan terjun ke masyarakat".¹⁹

Syafi'i juga mengutarakan harapannya dari pemacaan surat *al-Waqi'ah* yang dikerjakan di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa:

"Harapan saya semoga dengan *istiqamah* membaca surat *al-Waqi'ah* ini, seluruh keluarga saya diberikan kesehatan serta dimudahkan rezekinya oleh Allah. Dan semoga Pondok Pesantren ini terus berkembang dan berdiri sampai hari kiamat sehingga orang-orang yang tidak menyukai Pesantren ini dilembutkan hatinya untuk bisa mencintai Pondok Pesantren ini. Untuk saya pribadi semoga dengan membaca al-Qur'an membuat saya menjadi insan yang lebih baik kedepannya".²⁰

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa beribadah merupakan tujuan utama dalam mengamalkan surat *al-Waqi'ah* dan bonusnya adalah dapat membuka dan melancarkan rezeki, anjuran mengamalkan surat *al-Waqi'ah* ini karena ada *fadhilah* luar biasa yang terkandung di dalamnya seperti penuturan Anis Maulida bahwasanya:

"Sejauh ini, tidak pernah saya temukan sejarah mengenai hidup santri bahkan alumni berada dalam ketidak tenangan, karena ketenangan tidak selalu terlahir dari perekonomian yang berlimpah. Akan tetapi dari mensyukuri apapun yang ada dan semua itu tidak terlepas dari pembacaan surat *al-Waqi'ah*".

B. Temuan Penelitian

¹⁸ Muhammad Zainul Syafa'at, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (09 Agustus 2022).

¹⁹ Khatibul Umam, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (05 Oktober 2022).

²⁰ Syafi'i, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (08 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengumpulkan data kemudian memaparkannya sesuai yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian yang dilampirkan dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Tanggapan Sivitas Pesantren atas Pembacaan Surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Adapun pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pembacaan surat *al-Waqi'ah* dilakukan setiap hari *ba'da* subuh. Pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa melahirkan tanggapan-tanggapan dari pengasuh serta santri-santri di pesantren tersebut. Dari rangkaian wawancara yang dilakukan, muncul tanggapan-tanggapan dari Pengasuh, Pengurus serta santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, yaitu:

- a. Pembacaan surat *al-Waqi'ah* menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa.
- b. Merupakan sebuah tirakat Pengasuh serta santri dalam upaya pengembangan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.
- c. Menjadi sarana gerak istiqamah santri dalam beribadah.
- d. Menjadikan sebuah *amaliyah* sebagai tradisi yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang akan dibawa oleh santri ketika sudah berhenti dari Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.
- e. Pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa bisa menjadi cara untuk menumbuhkan rasa solidaritas santri dalam beribadah karena dilakukan secara bersama-sama.

- f. Bisa melatih kesabaran dan ketekunan agar santri terbiasa menyisihkan waktu untuk mengerjakan ibadah sehingga bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat.
- g. Pembacaan surat *al-Waqi'ah* ini bisa menjadi momentum agar selalu bisa dekat dengan al-Qur'an.

2. Harapan Sivitas Pesantren atas Pembacaan Surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Harapan yang muncul dari pembaca surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yaitu permbacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa diharapkan menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan al-Qur'an sehingga kelak bisa menjadi penolong bagi pembacanya. Pembacaan surat *al-Waqi'ah* juga diharapkan menjadi ikatan antara guru dan murid yakni antara Pengasuh dan santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, sehingga meskipun sudah berhenti dari Pondok dan menjadi alumni tetap akan terhubung dengan Pengasuh jika kebiasaan mengamalkan surat *al-Waqi'ah* tetap dilakukan di rumah.

Selain itu pembacaan surat *al-Waqi'ah* diharapkan bisa menjadi mediasi untuk memperlancar rezeki, rezeki yang dimaksud yakni rezeki berupa materi, rezeki sehat jasmani dan bisa menjadi jalan untuk semakin berkembangnya Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Harapan yang muncul memicu semangat beribadah dan lebih meningkatkan rasa syukur. Terlebih lagi harapan untuk kemaslahatan, di mana harapan itu menjadi bait-bait do'a yang dipanjatkan bersama untuk semakin berkembangnya Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. Hasil bukan berarti sesuatu yang menunjukkan sesuatu yang berorientasi pada kepentingan dan kehendak masing masing dari setiap

pembaca surat *al-Waqi'ah*, kesadaran akan perbuatan menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah, adalah kenikmatan yang sesungguhnya dengan cara mensyukuri dan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang di ridhoinya, sehingga Allah akan memberikan jalan keluar, pemicu semangat inilah yang menjadi modal dan harapan besar terhadap terkabulnya do'a-do'a yang dipanjatkan.

Dari hasil wawancara dengan Pengasuh, Pengurus serta santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, maka harapan yang muncul dapat diklasifikasikan dalam dua macam, yakni merujuk pada teori H.R Jauss mengenai horizon harapan:²¹

a. Harapan Meluas

- 1) Surat *al-Waqi'ah* dapat memperlancar rezeki
- 2) Surat *al-Waqi'ah* bisa menjadi salah satu sumber ketenangan jiwa
- 3) Surat *al-Waqi'ah* dapat memperlancar segala urusan
- 4) Dapat memperoleh rezeki kesehatan jasmani dan rohani dengan mengamalkan surat *al-Waqi'ah*
- 5) Dapat menambah solidaritas santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

b. Harapan Menyempit

- 1) Membaca surat *al-Waqi'ah* bisa menjadi dekat dengan Allah
- 2) Bisa memperoleh kenikmatan surga
- 3) Membaca surat *al-Waqi'ah* bisa menjauhkan dari api neraka

C. Pembahasan

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), 238.

1. Tanggapan Sivitas Pesantren atas Pembacaan Surat al-Waqi'ah sebagai Amalan Harian

Data yang peneliti peroleh dari lapangan mengenai pembacaan surat *al-Waqi'ah* sebagai amalan harian selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq.

Resepsi merupakan penerimaan, reaksi, tanggapan, penyambutan, serta sikap pembaca terhadap suatu karya sastra.²² Al-Qur'an di sini bisa dikatakan sebuah karya sastra karena al-Qur'an juga memiliki elemen-elemen yang ditetapkan oleh para ahli sebagai syarat sebuah karya bisa digolongkan sebagai karya sastra yaitu:

a. Estetika rima dan irama

Estetika rima dan irama merupakan keindahan rima dan irama yang ada dalam sebuah karya sastra. Contohnya seperti yang terdapat dalam Qs. *al-Waqi'ah* ayat 1-3:

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۖ لَيْسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ۖ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ

Contoh ayat di atas memiliki variasi rima yang terdengar unik. Karakteristik kebahasaan yang indah dan teratur dalam menyampaikan pesan makna yang terkandung di dalamnya menimbulkan rasa kagum terhadap psikologi pembaca dan pendengarnya.

b. Defamiliarisasi

Merupakan kondisi psikologi yang dialami pembaca pada sebuah karya sastra. Kondisi psikologi yang terjadi berupa ketakjuban setelah mengkonsumsi karya sastra tersebut. Contoh ketakjuban setelah membaca

²² Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

surat *al-Waqi'ah* yaitu rasa takjub pada kekuasaan Allah akan gambaran hari akhir di mana Allah hanya membutuhkan waktu yang sangat singkat untuk menghancurkan alam semesta yang begitu luas.

c. Reinterpretasi

Merupakan rasa ingin tahu pembaca surat *al-Waqi'ah* sehingga muncul keinginan untuk melakukan reinterpretasi terhadap surat *al-Waqi'ah* yang telah dinikmati. Contohnya banyak tokoh-tokoh Muslim bahkan tokoh-tokoh non Muslim yang tertarik mengkaji al-Qur'an setelah membacanya, bahkan juga banyak penelitian-penelitian tentang surat *al-Waqi'ah*.²³

Kegiatan membaca surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa dilakukan setelah salat subuh berjama'ah dilanjutkan dengan *wirid ba'dal maktubah*. Kemudian kegiatan pembacaan surat *al-Waqi'ah* dimulai dengan *Tawassul* terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad Saw dan Ulama'-Ulama' besar Jawa Seperti: Wali Songo, Syaikhona Kholil dan lain sebagainya. Pembacaan surat *al-Waqi'ah* melahirkan tanggapan-tanggapan baik dari Pengasuh, Pengurus serta santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pembacaan surat *al-Waqi'ah* dijadikan sebagai salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena Allah yang menciptakan al-Qur'an jadi apabila sudah mencintai al-Qur'an maka secara otomatis dekat dengan Allah. Hal ini sebagaimana salah satu tujuan utama umat Islam membaca al-Qur'an yaitu untuk lebih dekat dengan Allah, sehingga

²³ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", *el Harakah*, Vol. 17, No. 2, 2015, 222

dengan istiqamah membacanya akan menjadikan *amaliyah* tersebut tradisi yang akan terus dilakukan. Dalam al-Qur'an surat l-Ma'idah ayat 35 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ لُوسِيْلَةً وَجِدُوا فِي سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al-Ma'idah: 35).²⁴

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan untuk bertakwa maksudnya takut akan siksa Allah dengan mentaati perintahnya. Dan memerintahkan untuk mencari jalan kepada Allah yang artinya mengerjakan sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.²⁵

Resepsi umat terhadap kehadiran al-Qur'an banyak macamnya, salah satunya yang ditemukan oleh peneliti yaitu resepsi di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. Pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren tersebut termasuk jenis resepsi fungsional, Karena dalam gaya resepsi fungsional, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Salah satu amalan yang terdapat di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yaitu membaca surat *al-Waqi'ah* dijadikan mediasi untuk memperlancar rezeki khususnya dalam pengembangan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

²⁴ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Marwah, 2009), 113.

²⁵ Jalaluddin Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalin, Jilid I*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Tafsir Jalalain*” oleh Najib Junaidi (Surabaya: PT eLba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), 448.

Walaupun kandungan surat *al-Waqi'ah* secara terjemahan dan tafsirannya tidak berhubungan dengan masalah rezeki di dunia melainkan di surga, namun Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa meyakini akan *fadhilah* itu tetap bisa di rasakan di dunia. Karena juga terdapat hadits serta pendapat-pendapat Ulama' yang menerangkan *fadhilah-fadhilah* surat *al-Waqi'ah* salah satunya adalah memperlancar rezeki.

Al-Waqi'ah merupakan salah satu Surat dalam al-Qur'an yang berisi tentang gambaran hari akhir. Salah satu *fadhilah* yang *masyhur* dari surat *al-Waqi'ah* yaitu surat *al-Waqi'ah* dikenal sebagai mediasi pelancar rezeki dan menanggulangi kemiskinan. Hal ini diperkuat dengan sebuah hadits berikut;

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Artinya: “Barangsiapa membaca Surat al-Waqi'ah setiap malam, maka dia tidak akan jatuh miskin selamanya”. (HR. al-Baihaqi)²⁶

Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pembacaan surat *al-Waqi'ah* dijadikan salah satu kegiatan di Pondok Pesantren tersebut. Karena Pengasuh yakni Kiai Afiful Khair sangat menganjurkan santrinya untuk membaca surat *al-Waqi'ah* sebanyak-banyaknya minimal satu kali dalam sehari semalam. Perintah ini meski sudah menjadi sebuah tradisi juga merupakan bentuk penekanan yang sering beliau sampaikan, sehingga juga menjadi sebuah bentuk pandangan sisi lain dari pemaknaan dari seorang santri terhadap Kiai, dan menjadi sebuah pegangan dalam kehidupan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa maupun setelah menjadi alumni.

²⁶ Imam Abi Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi, *Syu'bul Iman*, Juz II, (Beirut Libanon: Daru al-Kitab al-Ilmiyah), 491-493.

Selain hadits di atas, *fadhilah* surat *al-Waqi'ah* juga disebutkan dalam sebuah buku, yaitu:

- a. Orang yang mengamalkannya akan dimudahkan rezekinya.
- b. Orang yang mengamalkannya akan dijauhkan dari kemiskinan.
- c. Orang yang mengamalkannya akan dijauhkan dari kesusahan dan kesengsaraan hidup.
- d. Orang yang mengamalkannya akan dimudahkan dalam urusan karir.
- e. Apabila orang yang mengamalkannya adalah seorang pedagang, maka ia akan dilancarkan segala urusan dagangannya, usaha yang digeluti akan berkembang pesat.
- f. Orang yang mengamalkannya akan dipancarkan cahaya keimanan dalam dirinya.
- g. Orang yang mengamalkannya akan menjadi ummat yang sangat beruntung di dunia maupun di akhirat.
- h. Orang yang mengamalkannya akan memiliki wibawa dan karisma yang kuat jika ia seorang pemimpin.
- i. Orang yang mengamalkannya akan dikabulkan semua hajat yang diinginkannya.
- j. Orang yang mengamalkannya akan memperoleh derajat yang tinggi di hadapan Allah.
- k. Orang yang mengamalkannya, kehidupan keluarganya akan diberi ketentraman dan kedamaian.

1. Orang yang mengamalkannya akan diberi keluasan hati.²⁷

Jika menilik pada teori resepsi fungsional yang ditulis oleh Ahmad Rafiq, kajian kitab suci dibagi dalam tiga ranah yakni, *origin, form dan function*. Sedangkan kajian resepsi tergolong pada kajian *function*. Di mana kajian al-Qur'an dalam kajian ilmiahnya terbagi menjadi dua yaitu fungsi performatif dan fungsi informative. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan fungsi performatif tentang ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang diperlakukan. Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, Pengasuh dan para santri memfungsikan al-Qur'an yaitu surat *al-Waqi'ah* sebagai amalan harian, karena barokahnya diyakini dapat memperlancar rezeki khususnya pengembangan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Pembacaan surat *al-Waqi'ah* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan gerak *istiqamah* santri dalam beribadah. Dengan adanya *amaliyah* seperti membaca surat *al-Waqi'ah* atau surat-surat lain dalam al-Qur'an secara tidak langsung juga menambah kegiatan santri untuk melakukan suatu ibadah. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama akan menimbulkan rasa tidak nyaman apabila salah satu santri tidak mengikuti kegiatan tersebut, sehingga akan *istiqamah* mengikuti kegiatan tersebut meskipun awalnya karena rasa tidak nyaman pada pengasuh atau pengurus. Dan hal itu akan menjadi tradisi yang akan terus dilakukan bahkan ketika berhenti dari pondok karena ketika berada di pondok sudah dibiasakan melakukan *amaliyah-amaliyah* yang ditentukan oleh pengasuh.

Kegiatan membaca surat *al-Waqi'ah* yang dilakukan secara berjama'ah secara tidak langsung juga akan menumbuhkan rasa solidaritas antara sesama santri

²⁷ Ramadhan AM, *Rahasia Dahsyat Al-Fatihah, Ayat Kursi dan Al-Waqi'ah*, (Yogyakarta: Araska, 2020), 126-127.

ataupun santri dengan Pengasuh. Karena kegiatan yang sudah biasa dilakukan bersama akan menumbuhkan kepedulian sehingga timbul rasa untuk saling mengingatkan dalam hal beribadah, dengan begitu waktu yang dimiliki akan lebih berguna dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat. Apalagi pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa dilakukan setelah salat subuh, maka secara otomatis peluang santri untuk tidur setelah salat subuh akan lebih sedikit. Hal itu bisa melatih kesabaran dan ketekunan santri untuk tidak tidur pada waktu subuh.

Kebiasaan membaca al-Qur'an akan mendekatkan pembacanya dengan al-Qur'an dengan sendirinya. Apabila sudah dekat dengan al-Qur'an maka al-Qur'an akan menjadi teman ketika berada di alam kubur, al-Qur'an memiliki *syafa'at* yang akan menjadi cahaya di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Saw dalam sebuah hadits:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:”Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafa'at bagi orang-orang yang bersahabat dengannya.” (HR. Muslim, No. 1337).²⁸

Sebagaimana definisi resepsi fungsional, pengasuh dan santri-santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memfungsikan al-Qur'an dalam hidup mereka menjadikannya sebagai sendi-sendi *amaliyah* mereka di kehidupan pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

²⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin Sharf An-Nawawi Ad-Dimasqi, *Riyadhus Shalihin*, (Beirut: Al-Islami), 387.

2. Harapan Sivitas Pesantren atas Pembacaan Surat al-Waqi'ah sebagai Amalan Harian

Tidak ada jaminan bahwa ibadah seseorang diterima oleh Allah. Maka dari itu sebagai hamba Allah yang harus dilakukan yaitu mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya serta berlomba-lomba dalam kebaikan, karena kita tidak tahu amalan mana yang Allah terima. Serta berusaha dan berdo'a, Seperti kalimat yang sering dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa "*mun la eyondhu bhen areh, pas tak gegghereh. Angkak tanangngah insyaAllah qabul hajat*". Kalimat tersebut merupakan motivasi bagi Pengasuh dalam berusaha mengembangkan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Reaksi terhadap al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa termasuk dalam jenis resepsi fungsional yaitu digunakan untuk tujuan tertentu, karena mereka menganggap dan mempercayai adanya *barakah* bahwa surat *al-Waqi'ah* dapat memperlancar rezeki sehingga ada harapan dengan *istiqamah* mengamalkan surat tersebut segala hajat akan dikabulkan oleh Allah Swt.

Dari hasil wawancara di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, harapan dari pengasuh, pengurus serta santri dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu merujuk pada teori resepsi H.R Jauss mengenai horizon harapan yakni horizon harapan meluas dan harapan menyempit. Harapan menyempit merupakan harapan yang berkaitan dengan teks. Harapan meluas merupakan harapan yang berkaitan dengan budaya dan sosial, dalam hal ini seperti harapan dapat memperlancar rezeki apabila *istiqamah* mengamalkan surat *al-Waqi'ah*. Rezeki yang diharapkan tidak selalu berupa materi melainkan juga rezeki kesehatan jasmani dan rohani serta lancarnya urusan.

Berbicara mengenai *fadhilah* surat *al-Waqi'ah*, di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pada dasarnya meyakini akan *fadhilah* tersebut. Karena amalan yang dikerjakan di Pondok Pesantren tersebut benar-benar mereka rasakan sendiri *fadhilahnya*. Selain itu Pengasuh Pondok Pesantren tersebut dikenal *istiqamah* mengamalkan surat *al-Waqi'ah*. Maka tidak heran jika Pondok Pesantren yang masih berusia kurang lebih tujuh tahun ini sudah memiliki fasilitas yang sangat memadai seperti; asrama pesantren yang awalnya dari bambu kini sudah menjadi gedung berlantai dua, bangunan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, serta bangunan masjid.

Selain itu, dengan pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa diharapkan dapat meningkatkan kekompakan santri dalam hal beribadah kepada Allah, karena kegiatan pembacaan surat *al-Waqi'ah* ini dilakukan secara bersama-sama. Kekompakan di sini seperti adanya rasa saling mengingatkan untuk tidak bermalas-malasan ketika melakukan kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya ibadah kepada Allah.

Sedangkan harapan menyempit adalah harapan yang berkaitan dengan isi teks suatu karya sastra, seperti pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa dengan harapan mendapatkan pahala serta akan ditempatkan di surga seperti salah satu ayat dalam surat *al-Waqi'ah* ayat 24:

جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “ Sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan”. (Qs. al-Waqi'ah).²⁹

Dalam tafsir al-Mishbah balasan yang dimaksud adalah surga dimana di dalamnya terdapat wanita-wanita yang bermata lebar, kebeningan dan keanggunannya seperti mutiara yang terlindungi. Dan balasan semacam itu akan

²⁹ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Marwah, 2009), 535.

diberikan kepada orang-orang yang mengerjakan amal saleh di dunia. Oleh karena itu, pembacaan surat *al-Waqi'ah* ini diharapkan bisa mengantarkan pembacanya memperoleh balasan seperti yang Allah janjikan dalam ayat di atas.³⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa merupakan sebuah penerimaan terhadap al-Qur'an dengan memfungsikannya sebagai sesuatu yang diamalkan untuk mewujudkan suatu harapan baik harapan yang bersifat meluas maupun menyempit. Dengan demikian, resepsi al-Qur'an sangat mungkin untuk ditiru dari generasi terdahulu ke generasi selanjutnya untuk dikembangkan secara kreatif. Resepsi al-Qur'an dalam sejarahnya, al-Qur'an tidak hanya menjadi jalan hidup bagi umat Islam, melainkan juga kehidupan umat Islam itu sendiri.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 551.